

HUBUNGAN AKTIVITAS MENGGAMBAR MENGGUNAKAN TEKNIK KERING DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Nuri Imani
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mdedan223@gmail.com

Submit Mei 2021
Diterima: Juni 2021

Proses Review Mei 2021
Publikas: Juni 2021

Abstract

The results obtained are based on the preliminary study, some problems are interesting to research, namely, on the one hand, the activities of children in drawing activities using dry techniques are quite enthusiastic and very enthusiastic, but on the other hand, the fine motor development of early childhood is maximal, that is, children can use and show the results in the drawing activity. This study aims to determine the reality of drawing activities using dry techniques, the reality of the fine motoric development of early childhood, and the reality of the relationship between drawing activities using dry techniques and the fine motoric development of children aged in group B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut. Quantitative correlation is one of the methods used in this research. Children of group B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut are the subjects of this study, totaling 15 children in the 2020/20201 period. Observation, performance, and documentation are data collection techniques in this study. The value of the calculation results on variable X obtained an average value of 70. This value is in a good category because it is in the interval 66-79. Meanwhile, the Y variable obtained an average value of 71. The value is included in the good category where it is in the interval 66-79. The relationship between drawing activities using dry techniques and fine motor development of early childhood children in group B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut has a correlation coefficient of 0.47. This figure is in the interval 0.4000-1000 so it is included in the strong category. The result of the value from the significance is known as $t_{count} > t_{table}$ ($1.92 < 1.93$), the price of $t_{table} = 1.93$, it can be translated that H_0 is accepted, thus there is a significant relationship between the activity of drawing using dry techniques and the development of fine motor skills in early childhood. In another case, the influence of variable X on variable Y is 49%. So 61% more on drawing using dry techniques with fine motor development of early childhood influenced by other factors. The results of the research above refer to the theory which has the opinion that there is a relationship between drawing activities using dry techniques and fine motor development of early childhood.

Keywords: Drawing Activity, Dry Technique, Fine Motor Skills, Early Childhood.

Abstrak

Hasil yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan, terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu di satu sisi aktivitas anak pada aktivitas menggambar menggunakan teknik kering cukup antusias dan sangat semangat, namun disisi lain perkembangan motorik halus anak usia dini sudah maksimal, yakni anak sudah bisa menggunakan dan menunjukkan hasilnya pada aktivitas menggambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas aktivitas menggambar menggunakan teknik kering, realitas perkembangan motorik halus anak usia dini, dan realitas hubungan aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan perkembangan motorik halus anak

usia dini d kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut. Kuantitatif korelasi merupakan salah satu metode yang dipakai penelitan ini. Anak kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut merupakan subjek penelitian ini yang berjumlah 15 anak pada Tahun Ajaran 2020/20201. Observasi, unjuk kerja dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Nilai hasil perhitungan pada pada variabel X diperoleh nila rata-rata 70. Nilai termasuk kategori baik karena berada pada interval 66-79. Sementara itu pada variabel Y diperoleh nilai rata-rata 71. Nilai termasuk kategori baik dimana berada pada interval 66-79. Hubungan aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut terdapat koefisien korelasi sebesar 0,47. Angka tersebut berada pada interval 0,4-1 jadi termasuk pada kategori kuat. Hasil nilai dari uji signifikansi diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,92 < 1,93$) harga $t_{tabel} = 1,93$ maka dapat diterjemahkan, yakni ha diterima denga demikian terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas menggmabr menggunakan teknik kering dengan perkembanagn motorik halus anak usia dini. Lain halnya dengan besar pengaruh vairabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 49%. Jadi 61% lagi pada menggambar menggunakan teknik kering dengan perkembangan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian di atas mengacu pada teori yang memiliki pendapat bahwa terdapat hubungan antara aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Aktivitas Menggambar, Teknik Kering, Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini, yaitu kelompok anak yang berusia 8-9 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya cipta pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Asnidar, 2020).

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, diantaranya aspek fisik, motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan fisik anak. Ada dua jenis perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Santosa, 2019). Salah satunya motorik halus adalah gerakan yang menggunakan sebagian anggota tubuh saja dan dapat dilatih atau dipelajari (Susanto, 2012). Contohnya menyusun balok, mencoret-coret, menggambar dan lain sebagainya.

Perkembangan anak, yaitu proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan

terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis. Perkembangan anak pula merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik, motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan)

Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan fisik anak. Ada dua jenis perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satunya motorik halus adalah gerakan yang menggunakan sebagian anggota tubuh saja dan dapat dilatih atau dipelajari. Contohnya menyusun balok, mencoret-coret, menggambar dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:143), yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut Santosa (2019), motorik halus mengarah pada perkembangan otot-otot kecil, terutama pada tangan. Hal ini sangat penting karena dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan sebagainya. Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal, anak perlu dilatih melalui kegiatan yang rutin dan berulang-ulang. Kegiatan yang paling baik supaya dapat berkembang adalah menggambar. Menggambar akan mengasah imajinasi, inisiatif, dan kreativitas anak, sehingga

anak dapat memvisualisasikan idenya dalam bentuk karya (Handayani, 2014).

Menggambar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi *online*, merupakan kegiatan meniru barang, orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas (Depdiknas, 2008). Akan tetapi, hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal meniru suatu obyek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan oleh sang pembuat gambar. Hal ini dapat melihat bagaimana kondisi emosi seseorang lewat gambar yang dibuatnya. Adapun teknik yang digunakan anak, yaitu teknik kering. Teknik kering adalah teknik menggambar langsung di atas medium dengan menoreh ataupun menggores dengan pensil atau pastel.

Pengertian menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji/gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik guratan dan alat gambar yang beranekaragam (Pamadhi & Sukardi, 2008). Secara fisik, menggambar hanyalah menggoreskan alat gambar untuk mencurahkan imaji yang ada di pikiran kita, baik itu meniru alam ataupun tidak (imajinasi murni). Namun sejatinya gambar adalah bahasa universal yang dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan (Handayani & Fadillah, 2014).

Menggambar merupakan kegiatan menuangkan persepsi visual ke dalam media gambar (Khairunnisa, 2016). Menggambar adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan terhadap

sesuatu. Proses menyalin ini memang mudah dan merupakan aksi ampuh bagi manusia untuk membuat suatu ekspresi visual. Walaupun semua itu berakar kuat dalam kemampuan kita untuk melihat, menggambar tidak pernah membuat kita mempersepsikan apa yang terlihat sebagai realitas di luar sana dan visi yang ada di dalam pikiran kita. Dalam proses menggambar, pelukis menciptakan realitas yang terpisah dan setara dengan pengalaman-pengalaman yang dialami. Penyajian secara grafis yang demikian adalah cara yang vital untuk mencatat hasil observasi, memberi bentuk pada apa yang divisualisasikan, dan mengomunikasikan berbagai pemikiran dan konsep yang dimiliki.

Menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji/gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik guratan dan alat gambar yang beranekaragam. Menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran dan cenderung membuat goresan dan coretan menggunakan satu alat yang dituangkan ke dalam media (Gumelar, 2015: 12). Secara fisik, menggambar hanyalah mengguratkan alat gambar untuk mencurahkan imaji yang ada di pikiran, baik itu meniru alam ataupun tidak (imajinasi murni). Namun sejatinya gambar adalah bahasa universal yang dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan (Indriana, 2015).

Anak di RA Nurul Hikmah ini sangatlah senang ketika diberikan kertas untuk menggambar namun karena ada

faktor lain sehingga anak diam dan melakukan yang diperintah oleh gurunya, padahal anak sangat antusias dalam menggambar namun karena keterbatasan jadi anak dalam melakukan aktivitas menggambar ini masih sangat kurang sehingga perlu untuk dikembangkan dalam pembelajaran motorik halus nya. Salah faktor penghambat kurangnya pengetahuan guru tentang pendidikan anak usia dini sehingga tidak mengetahui bahwa setiap aktivitas menggambar mempengaruhi perkembangan anak dalam motorik halus nya.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di RA Nurul Hikmah berlokasi di Kampung Kertasari Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut dimana penelitian ini dilaksanakan, aktivitas pembelajaran masih kurang, dan aktivitas menggambar masih dibatasi. Sebaiknya aktivitas menggambar ini harus jadi pembiasaan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan data dari kepala sekolah kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut bahwa aktivitas menggambar dibatasi karena guru dan orangtua yang menginginkan anak cepat dalam membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga dalam aktivitas menggambar masih sangat kurang diperhatikan. Pembelajaran belum menunjukkan aktivitas menggambar sehingga perkembangan motorik halus anak masih kurang belum berkembang. Aktivitas menggambar sangatlah penting untuk dikembangkan karena akan melatih kebiasaan anak dalam melatih perkembangan motorik halus nya.

Oleh karena itu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk perkembangan motorik halus

pada anak usia dini melalui kegiatan aktivitas menggambar ini agar lebih matang kematangan dalam perkembangan motorik halus dikelomk B 5-6 tahun sangat penting bagi modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut yang beralamat di Kampung Kertasari Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut mengenai perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, yaitu kemampuan dalam melenturkan jari-jemarinya dan pergelangan tangannya sehingga anak dalam perkembangan motorik halus ini masih belum berkembang. Pada saat observasi terdapat 10 anak yang belum berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 63,5 % dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 5 anak dengan persentase sebesar 37,5 %. Sesuai hasil observasi maka peneliti perlu untuk melakukan tindakan lebih lanjut agar anak bisa mencapai perkembangan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas serta melihat permasalahan yang ada di RA Nurul Hikmah Kertasari Garut ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa anak cenderung senang bermain. Dengan demikian dibutuhkan pendidikan untuk mencapai aspek perkembangannya, baik fisik maupun perkembangan psikis.

Salah satu perkembangan yang terlihat bagaimana potensi anak itu berkembang sehingga potensi-potensi tersebut harus dikembangkan. Potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisiknya.

Perkembangan secara sederhana menurut Chaplin (2002) mendefinisikan perkembangan sebagai (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir hingga meninggal dunia. (2) pertumbuhan (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah kedalam bentuk dan dalam bagian fungsional (4) kedewasaan (Hurlock, 2019).

Setiap organisme pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat atau pesat dan ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan berat badan relatif seimbang. Terdapat dua karkateristik perkembangan dalam motorik, yakni motorik halus dan kasar.

Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun, yakni melakukan geakan sederhana seperti berjinkak, melompat, berlari. Sedangkan usia 4 tahun, anak masih melakukan gerakan yang sama, namun berani mengambil

resiko seperti jika anak naik tangga dengan satu kaki lalu turun dengan cara yang sama dengan memperhatikan waktu, lalu pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.

Sedangkan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni dalam kemampuan anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan/menorehkan jejak berupa garis pada bidang gambar. Sedangkan menggambar bagi anak merupakan media bereksresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan (Pahrul & Amalia, 2019). Menggambar merupakan stimulus anak usia dini agar mampu mewujudkan pengalamannya, perasaan, imajinasinya dalam sebuah karya bebas yang tidak terikat oleh suatu syarat dan ketentuan yang berlaku. Melalui aktivitas menggambar ini diharapkan anak mampu bereksresi, berimajinasi, menuangkan ide, dan gagasan.

Menurut Susanto (2012) motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus memerlukan

koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi. Seperti menggambar sederhana dan mewarnai, menggambar klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil.

Menurut Suyadi (2017:71) tahap perkembangan motorik halus anak yaitu : usia 1 tahun kemampuan dalam meremas kertas, merobek, dan mencoret sembarangan. Usia 2 tahun anak mampu melipat kertas, merobek, menempel, menggunting dan melempar dekat. Usia 3 tahun anak mampu memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian. Usia 4 tahun anak mampu melepas dan mengancing baju, makan sendiri, menggunakan gunting dan menggambar. Usia 5 tahun anak mampu menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti pola dan menirukan gambar. Usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar dengan baik, dan bisa menirukan angka.

Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi perkembangan gerakan dan perkembangan koordinasi mata tangan pada anak, dimulai dari bayi (0-1 tahun), balita (1-3 tahun), dan masa pra sekolah (3-5 tahun) serta masa sekolah awal (6-8 tahun) (Lara Fridani, 2011: 26).

Menurut Permendiknas No 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai

media, menggunakan alat tulis dengan baik (Susanto, 2012). Salah satu aktivitas yang ada ditaman kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak adalah melalui menggambar. Aktivitas menggambar ini salah satu kegiatan yang ada di dalam pembelajaran taman kanak-kanak dalam mengetahui perkembangan motorik halus anak.

METODOLOGI

Berpijak pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil metode korelasi sederhana. Korelasi Sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel aktivitas menggambar dengan tanah kering dan variabel perkembangan motorik halus, sehingga hasilnya pun dapat diketahui dengan jelas seberapa besar hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Jenis data yang digunakan merupakan kuantitatif dan kualitatif, dimana data kualitatif yang dihasilkan dari lembar observasi dan dokumentasi sementara data kuantitatif dihasilkan dari lembar observasi lalu diolah secara statistik. Penggunaan teknik observasi bertujuan untuk mengamati hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah mengadakan penelitian. Sehingga diperoleh kesimpulan tentang objek yang diteliti dalam keadaan sebenarnya. yang dipakai oleh peneliti ini adalah teknik

analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik dengan rumus korelasi sederhana. Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna: $r = 0$ artinya tidak ada korelasi: dan r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut. Selanjutnya menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y .

Penelitian dilakukan di RA Nurul Hikmah Garut yang beralamat di Kp. Kertasari kadungora garut. Alasan peneliti memilih lokasi ini karna tempatnya terjangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain karena memilih tempat yang strategis peneliti juga sudah terbiasa dengan anak-anaknya sehingga dapat memudahkan peneliti dalam observasi disana. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Maret – 12 Maret 2020. Namun penelitian sempat tertunda karena datangnya berita covid-19 sehingga sekolah pun ditutup sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil realita aktivitas anak dalam kegiatan menggambar di RA Nurul Hikmah Kertasari Garut menggunakan asesmen sebanyak 6 item. Dimana responden berjumlah 15 anak. Adapun untuk penilaian sistem nya BB diberi skor 1, MB di beri skor 2, BSH, diberi skor 3, dan BSB diberi skor 4. Setelah semua hasil terkumpul dan diberi nilai, kemudian dilakukan analisis deskriptif dari variabel aktivitas menggambar anak menggunakan teknik kering di RA Nurul Hikmah Kertasari Garut dengan

mengacu pada skala likert dari rentang 1-4, yang kemudian diintreprestasikan dengan skala.

Hasil perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut pada data perkembangan motorik halus anak usia dini diperoleh melalui unjuk kerja. Terdapat 3 indikator dari 6 item pertanyaan. Untuk variabel perkembangan motorik halus, diperoleh lembar unjuk kerja yang terdiri dari 3 indikator dari 6 item pertanyaan, yakni : 1) anak mampu membuat berbagai bentuk gambar, 2) anak mampu membuat tulisan atau menggambar menggunakan pensil, dan 3) anak mampu mengaplikasikan gerakan tangan atau otot-otot kecil yang terdapat pada pergelangan tangan.

Kriteria skor pada lembar unjuk kerja perkembangan motorik halus anak usia dini, yaitu skor 4 diberi kriteria berkembang sangat baik (BSB), skor 3 diberi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), Skor 2 diberi kriteria (MB), skor 1 diberi kriteria belum berkembang (BM). Kemudian hasil tersebut diinterpretasikan pada skala 0-100.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana diperoleh skor aktivitas menggambar menggunakan teknik kering. Artinya, apabila anak memperoleh skor nilai menggambar tinggi, maka skor aktivitas akan tinggi, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan perhitungan sebagaimana terlampir untuk pengujian normalitas pada tiap variabel. Diperoleh bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu berdasarkan analisis ditunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan

Y adalah 0,47. Nilai tersebut terletak diantara 0,40-0,59, yang menunjukkan bahwa korelasi antara aktivitas menggambar dengan perkembangan motorik halus anak usia dini termasuk kategori **Cukup**.

Kemampuan menggambar adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Apabila kemampuan menggambar tersebut menalami gangguan maka akan menghambat kemampuan dalam beraktivitas (Farida, 2013). Kreativitas sangat diperlukan dalam perkembangan anak karena akan mempengaruhi kerja otak kanan dan otak kiri (Sarasehan, dkk 2020).

Kegiatan untuk mengembangkan kreativitas dan melatih kecerdasan emosional anak dapat dilakukan melalui pendidikan seni (Handayani, 2014). Melalui menggambar anak dapat menciptakan gerakan yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar) yang dapat direspon oleh anak untuk perkembangan motorik halus (Sunardi, 2017).

Anak yang memiliki kemampuan yang baik dalam perkembangan motorik halus, maka sebagian besar anak yang bersekolah di PAUD memiliki bekal perkembangan motorik halus yang maksimal. Selain itu, anak yang bersekolah di PAUD juga memiliki kemampuan yang belum maksimal dalam hal menulis, menggambar, dan mewarnai (Indriana, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menggambar menggunakan teknik kering anak dengan perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut, dapat disimpulkan realitas aktivitas menggambar menggunakan teknik kering di kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut termasuk ke dalam kategori baik karena berada pada rentang interval 51-75 dengan perolehan jumlah rata-rata 71,27.

Realitas perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Hikmah

Kertasari Garut termasuk kedalam kategori baik karena berada pada interval 66-79 dimana nilai rata-ratanya adalah 70,10. Korelasi antara aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kertasari Garut diperoleh angka koefisien sebesar 0,47.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa menggambar menggunakan teknik kering diterima, mengenai kadar pengaruhnya sebesar 39%. Dengan demikian 61% aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kertasari Garut dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidar. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya : Edu Publisher .
- Chaplin, E. (2002). *Sociology and visual representation*. Routledge.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Farida, N. (2013). Peningkatan kemampuan menggambar melalui media spidol dengan metode pemberian tugas anak kelompok A TK Harapan Kita Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Fridani, L. d. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas T, erbuka.
- Gumelar, M. S. (2015). *Elemen & Prinsip Menggambar*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gP2mCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=menggambar+adalah&ots=xpo5owwhes&sig=nSPwKX373bU2-HxkRIDLaKVjBDc&redir_esc=y#v=onepage&q=menggambar%20adalah&f=false
- Handayani, E. D. (2014). *Aplikasi Pembelajaran Cara Menggambar Untuk PAUD* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Handayani, E. D., & Fadlilah, U. (2014). Panduan Menggambar bagi Anak Berbasis Komputer. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/5464>
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan Anak Jilid. 1*. Jakarta: Erlangga

- Indriana, U. (2015). Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65267>
- Khairunnisa, F. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Siswa terhadap Motivasi dan Kreativitas Menggambar Imajinatif Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Dwijawata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang).
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ikhlas Kec. Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 605-612.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, S. R. D. (2019). Hubungan antara Kegiatan Meronce Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini: Penelitian di kelompok A RA Ar Rosyidiyah Cibiru Bandung. *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sarasehan, Y., Buaraheng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Seni Rupa Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Playdough. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 28-36
- Sumantri, M. S. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Sunardi, O. (2017). *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini (Cet. 2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi & Ulfah, Maulidya. (2017). *Manajemen PAUD*. Cetakan ke 7. Jakarta: PT Rosda.